

		PNS DPB/DPK ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon III, Muda, Penyelia, III/c – III/d) 	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lajutan, II/c – III/b 	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
5	Eselon III	PNS Propinsi	1. Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b	Pasal 7 ayat (2)
			2. Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
		PNS DPB/DPK ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b 	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b 	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
6	Eselon IV	PNS Propinsi	1. Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b	Pasal 7 ayat (2)
			2. Fungsional Umum, I/a – I/d	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.

		PNS DPB/DPK ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b 	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsional Umum I/a – I/d 	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
7	Eselon V	PNS Propinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsional Umum I/a – I/d 	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB/DPK	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsional Umum I/a – I/d 	Pasal 7 ayat (2)
8	Gubernur	PNS Kab/Kota, PNS Kab/Kota DPB/DPK ke Kab/Kota Lain dlm propinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Sekda Kab/Kota 	Pasal 7 ayat (4), huruf b, c, d, e.
		PNS Kab/Kota dari Propinsi Lain DPB/DPK ke Kab/Kota di Propinsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Sekda Kab/Kota 	Pasal 7 ayat (4), huruf b, c.

Pejabat yg Berwenang Menghukum di Kab/Kota (Psl. 20)

No	PJBW yg Menghukum	Jenis Kepegawaian	PJB yg Dihukum	Jenis Hukuman
1	PPK Kab/Kota	PNS Kab/Kota	1. Sekda	Pasal 7 ayat (2), (3), (4), huruf a
			2. Fungsional Jenjang Utama	Pasal 7 ayat (2), (3), (4)
			3. Fungsional Umum, IV/d – IV/e	Pasal 7 ayat (2), (3), (4), huruf a, d, e
			4. Eselon II, Madya, Penyelia	Pasal 7 ayat (2), (3), (4)
			5. Fungsional Umum, IV/a – IV/c	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a, d, e
			6. Eselon III ke bawah, Fungsional Muda, Penyelia ke bawah	Pasal 7 ayat (3), (4)
			7. Fungsional Umum III/d – ke bawah	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a, d, e.

	PNS DPK ke dalam	1. Sekda	Pasal 7 ayat (2)
		2. Fungsional Jenjang Utama	Pasal 7 ayat (2), (4) huruf b, c
		3. Fungsional Umum, IV/d – IV/e	Pasal 7 ayat (2)
		4. Eselon II Kebawah, Madya, Penyelia ke bawah	Pasal 7 ayat (2), (4) huruf b, c.
	PNS DPB ke dalam	1. Sekda	Pasal 7 ayat (2), (3), (4), huruf a
		2. Fungsional Jenjang Utama	Pasal 7 ayat (2), (3), (4) huruf a, b, c.
		3. Fungsional Umum IV/d – IV/e	Pasal 7 ayat (2), (3), (4) huruf a.
		4. Eselon II, Madya	Pasal 7 ayat (2), (3), (4) huruf a, b, c
		5. Eselon III ke bawah, Muda, Penyelia ke bawah	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a, b, c.
		6. Fungsional Umum III/c – III/d	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a.

		PNS DPK ke luar	1. Eselon II ke bawah, Jenjang Utama ke bawah	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a, d, e.
			2. Fungsional Umum IV/e ke bawah	Pasal 7 ayat (3), (4) huruf a, d, e.
		PNS DPB ke luar	• Eselon II ke bawah, Utama ke bawah, IV/e ke bawah	Pasal 7 ayat (4) huruf d, e.
2	(Sekda)	PNS Kab/Kota	1. Eselon II, Madya, IV/a – IV/c	Pasal 7 ayat (2)
			2. Eselon III, Muda, Penyelia, III/c – III/d	Pasal 7 ayat (2)
			3. Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c– III/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
		PNS DPB/DPK ke dalam	• Eselon III, Muda, Penyelia, III/c – III/d	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	• Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.

3	Eselon II	PNS Kab/Kota	1. Eselon III, Muda, Penyelia, III/c – III/d	Pasal 7 ayat (2)
			2. Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
		PNS DPB/DPK ke dalam	• Eselon III, Muda, Penyelia, III/c – III/d	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	• Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
4	Eselon III	PNS Kab/Kota	1. Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lanjutan, II/c – III/b	Pasal 7 ayat (2)
			2. Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
		PNS DPB/DPK ke dalam	• Eselon IV, Pratama, Pelaksana Lajutan, II/c III/b	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	• Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a-II/b	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.

5	Eselon IV	PNS Kab/Kota	1. Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b	Pasal 7 ayat (2)
			2. Fungsional Umum, I/a – I/d	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
		PNS DPB/DPK ke dalam	• Eselon V, Pelaksana, Pelaksana Pemula, II/a – II/b	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB ke dalam	• Fungsional Umum I/a – I/d	Pasal 7 ayat (3) huruf a, b.
6	Eselon V	PNS Kab/Kota	• Fungsional Umum I/a – I/d	Pasal 7 ayat (2)
		PNS DPB/DPK ke dalam	• Fungsional Umum I/a – I/d	Pasal 7 ayat (2)

Pejabat yang menghukum (Psl. 21, 24)

- 1. Apabila menurut pertimbangan atasan langsung, jenis hukuman yang wajar / setimpal masih kewenangannya, maka atasan langsung tersebut langsung membuat SK Hukuman Disiplin dan menyerahkan kepada ybs.**
- 2. Apabila menurut pertimbangan atasan langsung jenis hukuman disiplin yang setimpal / wajar bagi ybs adalah jenis hukuman disiplin yang telah menjadi kewenangan atasannya maka atasan langsung tersebut harus melaporkan kepada atasannya tersebut disertai BAP dan saran pendapatnya.**

- 3. SK Hukuman Disiplin yang dijatuhkan atasan langsung selalu ditembuskan kepada pengelola kepegawaian dan BKN.**

- 4. Laporan yang dibuat atasan langsung terhadap atasannya untuk menghukum selalu ditembuskan kepada pengelola kepegawaian.**

G. KONSEKUENSI BAGI ATASAN LANGSUNG ATAU PEJABAT YANG BERWENANG MENGHUKUM YANG TIDAK MELAKUKAN KEWAJIBAN (PSL 21)

- 1. Setiap atasan langsung yang telah mengetahui pelanggaran disiplin bawahan tetapi tidak menindak lanjuti, harus dijatuhi hukuman disiplin.**
- 2. Atasan langsung yang telah memeriksa bawahannya dan terbukti, tetapi tidak menghukum atau tidak melaporkannya kepada atasannya, harus dijatuhi hukuman disiplin.**
- 3. Hukuman terhadap atasan langsung yang tidak menindak lanjuti / menghukum / melaporkan kepada atasannya adalah sama dengan hukuman yang seharusnya dia jatuhkan kepada bawahannya.**

- 4. Atasan dari atasan langsung yang telah menerima laporan atasan langsung, tapi tidak menindak lanjuti, juga dijatuhi hukuman disiplin oleh atasan yang lebih tinggi.**

- 5. Penjatuhan hukum disiplin kepada atasan langsung atau pejabat yang seharusnya menghukum tidak perlu BAP, tapi cukup dengan permintaan keterangan.**

H. Pembentukan Tim Pemeriksa (Psl. 25)

- 1. Apabila atasan langsung telah melaporkan kepada atasannya karena menurut pertimbangannya kewenangan menjatuhkan jenis hukuman disiplin yang disarankan menjadi kewenangan atasannya maka atasan dari atasan langsung tersebut dapat membentuk Tim Pemeriksa.**
- 2. Tim Pemeriksa dibentuk apabila BAP yang dibuat atasan langsung dianggap tidak lengkap.**
- 3. Apabila BAP yang dibuat atasan langsung dianggap lengkap, maka BAP tersebut dapat langsung dipakai menjatuhkan hukuman disiplin tanpa BAP Tim Pemeriksa.**

- 4. BAP utama adalah BAP yang dibuat atasan langsung sedangkan BAP yang dibuat Tim Pemeriksa merupakan BAP tambahan / pelengkap.**
- 5. Pejabat yang ditunjuk Tim Pemeriksa atas dasar pendelegasian / penunjukan PPK secara permanen atau ad hoc.**
- 6. Tim Pemeriksa terdiri dari :**
 - Inspektorat**
 - BKD / Biro Kepegawaian**
 - Atasan Langsung**

I. Pembebasan Sementara dari Tugas Jabatan (Psl. 27)

- 1. PNS yang diduga akan dijatuhi hukuman disiplin berat dapat dibebaskan sementara dari tugas jabatan oleh atasan langsung.**
- 2. Pembebasan Sementara dari tugas jabatan berlaku sampai ada SK Hukuman Disiplin.**
- 3. Kriteria Pembebasan Sementara bila :**
 - a) Apabila ybs tetap melaksanakan tugas jabatan dapat menghambat pemeriksaan.**
 - b) Ada kemungkinan mengulang / melanjutkan perbuatannya.**
 - c) Ada kemungkinan menghilangkan bukti.**
 - d) Ada kemungkinan meresahkan PNS lain.**

J. Prinsip Penjatuhan Hukuman Disiplin (Psl. 30) :

- 1. Apabila dalam pemeriksaan ternyata ybs melakukan beberapa pelanggaran, maka hanya dijatuhkan satu hukuman disiplin dengan mempertimbangkan semua pelanggarannya.**
- 2. Apabila pelanggaran tersebut bersifat pengulangan maka hukumannya harus lebih berat.**

K. Upaya Administratif (Psl. 32) :

1. Keberatan ke atasan Pejabat yang menghukum

- a) Tenggang waktu mengajukan Keberatan atau Banding Administratif = 14 hari sejak SK hukuman disiplin diterima.**
- b) Apabila PNS tersebut tidak hadir menerima SK pada tanggal yang ditentukan, maka tenggang waktu mengajukan keberatan / banding administratif = 14 hari sejak tanggal seharusnya diterima ybs.**
- c) Tenggang waktu bagi pejabat yang menghukum untuk membuat tanggapan atas keberatan adalah 6 hari kerja.**

- d) Pejabat atasan dari pejabat yang menghukum harus mengambil keputusan dalam tempo 21 hari kerja sejak surat keberatan diterima.**

- e) Apabila tidak ada keputusan atas keberatan tersebut dalam tempo 21 hari, maka SK hukuman disiplin batal demi hukum.**

2. *Banding Administratif ke BAPEK*

- a) PNS yang mengajukan Banding Administratif ke BAPEK hanya dapat tetap bekerja sampai ada keputusan BAPEK apabila ybs mengajukan izin dan mendapat izin PPK.**
- b) PNS yang dapat diizinkan tetap bekerja adalah :**
 - tidak mungkin melanjutkan pelanggaranannya.**
 - tidak ada kemungkinan menghilangkan bukti.**
 - tidak meresahkan PNS lain.**
 - tidak merusak citra PNS di mata masyarakat.**
- c) PNS yang mengajukan Banding Administratif dan tidak diberi izin tetap bekerja, tidak boleh bekerja dan harus di stop gajinya.**
- d) PNS yang sedang mengajukan keberatan / banding administratif, tidak dapat diberi KP, KGB, Pindah Instansi**

L. BERLAKUNYA HUKUMAN DISIPLIN (PSL 45)

- 1. SK Hukuman Disiplin yang diterima ybs atau tidak hadir menerima SK pada tanggal yang ditentukan, maka SK tersebut berlaku pada hari ke- 15 sejak diterima / tanggal yang ditentukan untuk menerima.**
- 2. Kesempatan mengajukan Keberatan / Banding Administratif adalah sampai dengan hari ke- 14 sejak diterima/sejak tgl ditentukan untuk menerima.**

M. PERALIHAN (PASAL 48)

Pelanggaran Disiplin yang dilakukan sebelum PP 53 Tahun 2010, baik yang telah dilakukan pemeriksaan maupun yang belum dilakukan pemeriksaan, tetapi belum dijatuhi hukuman disiplin, maka dijatuhi hukuman disiplin sesuai PP 53 tahun 2010.

KESIMPULAN

- 1. Dengan berlakunya PP No 53 Thn 2010, maka penegakan/ pengendalian disiplin bawahan menjadi tanggung jawab atasan langsung masing-masing.**
- 2. Untuk dpt melaksanakan tanggung jawab tsb, maka setiap pejabat struktural atau pejabat yang disetarakan hrs mampu memeriksa(BAP) dan menentukan jenis hukuman yg setara dgn pelanggaran disiplin yg dilakukan bawahan.**
- 3. Atasan langsung atau atasan yg lebih tinggi yang tidak melakukan kewajibannya dalam bidang penegakan disiplin, akan ikut menerima hukuman disiplin.**

TATA CARA PEMERIKSAAN

1. Tujuan

- a. Benar tidaknya pelanggaran
- b. Latar Belakang;

2. Pemanggilan

- a. Secara lisan;
- b. Secara tertulis;

3. Pemeriksaan

- a. Yang memeriksa :
 - Dilakukan sendiri
 - Dilakukan oleh orang lain / tim pemeriksa

b. Sifat Pemeriksaan :

- Tertutup dan rahasia

c. Cara pemeriksaan :

- Secara lisan
- Secara tertulis

d. Berita acara & laporan pemeriksaan

- **PNS yang diperiksa karena, disangka melakukan suatu pelanggaran disiplin, wajib menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh Pejabat yang diperintahkan untuk melakukan pemeriksaan;**
- **Apabila PNS yang diperiksa tidak mau menjawab pertanyaan, maka ia dianggap mengakui pelanggaran disiplin yang disangkakan kepadanya;**

- Apabila PNS yang diperiksa mempersulit pemeriksaan, maka hal itu wajib dilaporkan oleh pemeriksa kepada Pejabat yang berwenang menghukum, menurut contoh sebagai tersebut dalam lampiran VI Surat Edaran ini;
- Apabila PNS yang diperiksa menolak untuk menandatangani BAP, maka BAP itu cukup ditandatangani oleh pemeriksa dengan menyebutkan dalam BAP bahwa PNS yang diperiksa menolak menandatangani BAP, walaupun PNS yang diperiksa menolak untuk menandatangani BAP tersebut, namun tetap dapat digunakan sebagai dasar untuk menjatuhkan HD;

**BAP HARUS DAPAT MENCERMINKAN SUATU KEPASTIAN HK DAN UNTUK
MEMPERMUDAHNYA DIGUNAKAN RUMUS ?**

5 W + 1 H

- ✓ **WHO** : SIAPA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN DISIPLIN
- ✓ **WHAT** : APA PELANGGARAN DISIPLIN YANG DILAKUKAN
- ✓ **WHEN** : BILAMANA WAKTU / KAPAN DILAKUKANNYA PELANGGARAN DISIPLIN
- ✓ **WHERE** : DIMANA LOKASI TERJADINYA PELANGGARAN DISIPLIN.
- ✓ **WHY** : MENGAPA LATAR BELAKANG / FAKTOR YANG MENDORONG / YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PELANGGARAN DISIPLIN
- ✓ **HOW** : BAGAIMANA CARA YANG DITEMPUH DALAM MELAKUKAN PELANGGARAN DISIPLIN

PENJATUHAN HUKUMAN DISIPLIN

- 1. Sebelum menjatuhkan HD Pejabat yang berwenang wajib :**
 - a. Mempelajari dengan teliti hasil pemeriksaan;**
 - b. Memperhatikan faktor-faktor yang mendorong**

- 2. Wujud pelanggaran sama, tapi faktor-faktor yang mendorong berbeda, maka jenis HD bisa berbeda pula;**

- 3. PNS berdasarkan hasil pemeriksaan ternyata melakukan beberapa pelanggaran, terhadapnya hanya dapat dijatuhi satu jenis HD;**

4. PNS yang pernah dijatuhi HD yang kemudian melakukan pelanggaran yang sifatnya sama, maka PNS tersebut dapat dijatuhi HD yang lebih berat dari HD yang pernah dijatuhkan;
5. PNS yang telah menjalani peningkatan HD, karena melakukan perbuatan yang sama, tetapi kemudian melakukan perbuatan lagi yang sifatnya sama, maka HD nya dapat ditingkatkan lagi atau tergantung dari kadar perbuatannya;
6. Apabila ada alasan yang kuat, Pejabat (Pimpinan Instansi) dapat meninjau kembali hukuman disiplin yang telah dijatuhkan oleh Pejabat bawahannya yang berwenang menghukum dalam lingkungannya masing-masing;

BERLAKUNYA KEPUTUSAN HUKUMAN DISIPLIN

1. **TEGORAN LISAN;**
2. **TEGORAN TERTULIS;**
3. **PERNYATAAN TIDAK SECARA TERTULIS;**
4. **PENUNDAAN KENAIKAN GAJI BERKALA;**
5. **PENURUNAN GAJI;**
6. **PENUNDAAN KENAIKAN PANGKAT;**

BERLAKU SEJAK TANGGAL DITETAPKAN.

1. PDH TAPS PNS DAN PTDH SEBAGAI PNS

PADA HARI **KE - 15** TMT PENYAMPAIAN SK, HD KEPADA PNS YBS. APABILA ADA BANDING ADMINISTRATIF, BERLAKU **SEJAK KEPUTUSAN BANDING ADMINISTRATIF DITETAPKAN OLEH BAPEK.**

2. BEBAS DARI JABATAN

UNTUK KUMDIS PEMBEBASAN DARI JABATAN, BERLAKU SEJAK TGL KEPUTUSAN KUMDIS DITETAPKAN OLEH PYBW MENGHUKUM; BAGI CALON PNS YANG DIJATUHI KUMDIS TK SEDANG ATAU TK BERAT DINYATAKAN TIDAK MEMENUHI SYARAT UNTUK DIANGKAT SEBAGAI PNS DAN DIBERHENTIKAN DENGAN HORMAT SEBAGAI PNS

Terima kasih

